

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis diambil dari sudut pandang lain artinya mencorakkan sebuah eksistensi perlombaan dunia keniagaan yang harus dimenangkan para peserta dagang yang saling berebut konsumen/pembeli dari setiap daerah maupun wilayah yang mereka perjuangkan untuk mendapatkan posisi dari persaingan global perdagangan meraih kejayaan. Banyak orang yang tidak sadar tentang hal pentingnya oposisi melalui strategi rasulullah dalam memenangkan persaingan bisnis supaya orang-orang pelaku bisnis menyadari tentang pentingnya tatacara rasulullah dalam memenangkan perbisnisan global, perlu adanya pembenahan dalam pola berfikir maupun berprinsip dalam mengambil ancap-ancang berpikir panjang sebelum melaksanakan perencanaan.¹

Banyak orang yang kurang faham tentang sebuah prinsip strategi bisnis yang tepat dan benar dalam perbisnisan, kebanyakan yang mereka ketahui hanyalah berpedoman pada umumnya orang lain, bahwasanya dengan adanya persiapan bekerja kepada orang lain dahulu untuk mengumpulkan sedikit demi sedikit modal dan pengalaman dirasa sudah cukup, padahal semuanya kurang, perlu adanya penanaman prinsip strategi bisnis rasulullah. Seperti halnya prinsip tawakal, tujuannya agar pelaku bisnis tidak berhenti berbisnis dikala sedang dilanda ujian berat.² Dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan banyak orang yang sudah mulai mendirikan usahanya sendiri dengan berpengalaman dan modal saja dirasa sudah terkumpul cukup untuk mendirikan usaha sesuai yang diinginkan dalam berdagang, tetapi pada akhirnya berjalannya waktu ternyata gagal dan memang lebih sulit apa yang dibayangkan para pelaku bisnis setelah memulai perbisnisan, dalam perkebangan dan kemajuan bisnisnya ternyata kandas karena ketidak seimbangan maupun ketidak siapan sipebisnis kepada hal yang penting seperti halnya kurang dalam menata prinsip-prinsip kepribadiannya contohnya kurang sabar dalam menghadapi banyak orang yang berbeda-beda wataknya, kurang jujur dalam pemberian harga

¹ Arifin Yanuar, *Bisnis Sukses Cara Nabi SAW Rahasia Bisnis Sukses Dengan Prinsip & Strategi Rasulallah*, QORIROH, Caesar (Pekalongan, 2023).

² Abdul Harits Al-Ghazani, *Strategi Brilian Rasulallah SAW Memenangkan Setiap Persaingan Bisnis*, Ahmad Muttaqin Ali (Magelang: RANAH BUKU, 2022).

dll,menjadikan customer yang menjalin hubungan bisnis menjadi kurang nyaman.³

Banyak sekali orang dalam melakukan berbisnis hanya bisa bertahan dalam kurun waktu sebentar saja, dan akhirnya pemutaran modal usaha pun membengkak diambang kegagalan karena belum ada penanaman prinsip kepada sipebisnis, bahkan sampai terjadinya insiden yang tidak diinginkan dari kalangan pebisnis yaitu gulung tikar, selain terjadinya insiden materialis insiden medis juga ikut adil melalui datangnya penyakit yang aneh-aneh dikarenakan terlalu depresi dan berlebihan dalam memikirkan usahanya(struk,gagal jantung,dll).⁴

Strategi disini tujuannya untuk mengantisipasi mengurangi resiko dan *Resistensi Slip* (menolak gagal) Strategi Bisnis dalam menyiapkan posisi ancang-ancang yang seharusnya ada dalam permulaan berbisnis, dengan menyiapkan prinsip religious yaitu prinsip ketawakalan yang baik mempersiapkan mental dalam menghadapi sikap orang lain, meneladani tatacara ajaran rasulullah adalah pusat keberlanjutan menata diri menyiapkan mental dalam menghadapi hal ghoib maupun realistis sebelum terjun kedalam sebuah perbisnisan.Sebelum melakukan perbisnisan alangkah baiknya dipikirkan dan disiapkan sematang-matangnya mulai dari meluaskan hubungan baik dengan silaturahmi kepada semua orang, menata mental, prinsip, amaliah, pengalaman, modal maupun hubungan sesama manusia dan tuhan nya.

Sebelum melakukan perbisnisan perlu adanya pendahuluan sebuah niat mencari ridho Allah dan mencari rizki yang halal dan berkah Niat merupakan salah satu aspek penting dalam Islam, tidak boleh diremehkan. Niat itu sangat penting, apapun yang dijelaskan nabi pekerjaan yang dilakukan manusia pada dasarnya bergantung pada niatnya. Niat juga diutamakan untuk semua jenis ibadah, seperti halnya berbisnis. Oleh karena itu, nabi menekankan setiap orang mendapatkan sesuatu dari usahanya melalui tujuan yang jelas, sebagaimana tertuang dalam teks hadis berikut:

³ Arifin Yanuar, *Bisnis Sukses Cara Nabi SAW Rahasia Bisnis Sukses Dengan Prinsip & Strategi Rasulullah*.

⁴ William Atmajaya, “Faktor Yang Mempengaruhi Penyumbatan Pembuluh Darah Di Otak Pada Pasien Penderita Stroke Di Rsud Nganjuk Menggunakan Regresi Logistik Biner,” 2018.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً
يُنْكَحُهَا فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ⁵

“*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang pasti mendapatkan apapun yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.*” (HR. Bukhari No.1).

Dalam hal ini, seseorang mungkin telah melakukan suatu tindakan apasaja yang baik bagi dirinya sendiri tetapi tidak terhadap kebaikan orang lain oleh karena itu sesuatu yang didapatkan hasilnya adalah keburukan, berusaha dimanapun tempat dan situasi kondisi niatnya berusaha ikhlas menata niat berbuat baik kepada orang lain maka apa yang didapatnya menjadi berkah dan Baik.⁶ Berbuat buruk bukan lain hanyalah menyulitkan diri sendiri mementingkan ego yang berimbas pada kepribadian dan kegagalan, yang membuat hidupnya semakin terpuruk dari rahmat dan berkah Allah SWT.

Menghindar sejauh-jauhnya apabila mempunyai niat seperti rasa iri dengki kepada orang lain adalah keperluan yang wajib bagi pelaku bisnis, berusaha sesiap mungkin menata niat yang baik ketika memulai bisnis agar tantangan didepan mata semua sudah tersiapkan dengan rapi menghadapi semua ujian yang Allah SWT berikan. Keteladan rasulullah untuk mengabdikan semuanya dalam strategi perdagangan, yang dia peroleh hanyalah untuk menemukan ridho Allah semata, dalam upaya menjalankan perbisnisan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat.

Terkadang kebanyakan orang lalai terhadap ketawakalan, yang terpenting sudah berpasrah kepada Allah yang lain tidak dihiraukan, seperti halnya sudah menghibur diri bahwasannya merasa dirinya sudah banyak uang lancar keniagaannya dan akhirnya dirinya lalai terjerumus dalam kategori kemaksiatan, entah bersama perempuan nakal yang bukan mahrom, menghamburkan uang demi

⁵ Ali Maksum, *Gawami' Al-Khalim V4.5.*, n.d.

⁶ Imam Syafi'i, "Niat Al-Muqaranah Al-Hakikiyyah dan Al-Muqaranah Al-Urfiyyah Dalam Ibadah Shalat Perspektif Ulama Syafi'iyah," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2019): 177–94, <https://doi.org/10.29240/jhi.v4i2.942>.

memuaskan nafsu kesenangan yang hanya sementara, bermabuk-mabukan, berfoya-foya, tak sadar bahwa dirinya telah melalaikan tanggung jawab besar, akhirnya tidak memikirkan tanggung jawab keluarganya, padahal momok utama kesuksesan bisnis tidak jauh dari niatnya semakin luhur niat kebaikannya semakin berkah perkembangan usahanya dan semakin maju, begitu juga sebaliknya ketika lalai akan tujuan niatnya disitulah awal dari kegagalan yang berujung kehancuran dan berakhir dalam kegagalan.⁷

Sekali lagi niat adalah sebagai landasan usaha yang benar-benar niat murni, bukan niat alamiah dari cinta untuk dunia. Karena mereka yang mengejar dunia hanya semakin menyebabkan kehancuran, dan itu lebih memperhatikan hal-hal di akhirat yaitu membuahkan hasil berupa berkah dunia dan akhirat. Tidak mengenal kata direpotkan bagi Rasulullah dalam berbisnis dan berprinsip dalam kepribadian beliau dengan ikut adil membolehkan dalam dikritik dan komentar kepada Rasulullah, bahkan sampai orang-orang yang tidak suka tentang tatacara beliau berniaga juga boleh mengomentari, yang selalu mengedepankan kejujuran dalam keadaan suatu apapun, sehingga mereka tak bisa memperoleh untung besar seperti biasanya.⁸ Namun demikian, respons itu tidak digubris oleh Rasulullah sebab, Rasulullah tidak berdagang untuk menyenangkan orang atau memperoleh pujian dari orang dan tidak pula karena urusan-urusan keduniawian lainnya. Bukti lain tercatat dalam sejarah mengenai niat bisnis Rasulullah yaitu untuk meraih ridha Allah. tertuang dalam hadis sebagai berikut:

Hadis Bulughul Maram nomor 1486 menjelaskan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ جِبَّانَ وَالْحَاكِمُ)

Dari Abdullah bin Amr bin al Ash Radhiyallahu taala'anhuma: dari nabi shallallahu alayhi wasallam Beliau bersabda: Keridhaan Allah itu berada pada keridhaan kedua orang tua, dan kemarahan

⁷ Fandy Tjiptono, “Kelanggengan Entrepreneurship Dalam Bentuk Bisnis Keluarga: Apa Yang Telah Dan Masih Perlu Diungkap,” *Entrepreneur Dan Entrepreneurship* 2, no. 2 (2013): 1–12.

⁸ Abdul Harits Al-Ghazani, *Strategi Brilian Rasulullah SAW Memenangkan Setiap Persaingan Bisnis* (Yogyakarta: Ranah Buku, 2022).

Allah itu berada pada kemarahan kedua orang tua. (HR Tirmidzi dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim).

Hadits ini mempunyai makna tentang nikmat Allah SWT yang bergantung pada ridho orang tua. Artinya jika berbisnis tidak mendapat restu dari orang tua, maka tentu Allah SWT tidak pernah memberikan restu-Nya kepada anak yang sedang merintis perbisnisan. Orang tua merupakan orang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewariskan perkembangan bisnis keniagaan pada anak, tanpa keridhaan kedua orang tua tidak mungkin ada kesuksesan diantara proses bisnis anak-anaknya. Orang tua sudah kepayahan membesarkan anaknya, bahkan kesuksesan anakpun bergantung pada restu orang tua juga.⁹ Sebagaimana ketika Rasulullah mengikuti perjalanan pamannya, Karena Rasulullah yatim piatu dan berada dalam asuhan sang paman, maka sang paman pun laksana orang tua baginya. Rasulullah mengikuti sang paman untuk berdagang dengannya padahal waktu itu usianya masih sangat muda, dan Rasulullah juga melaksanakan arahan sang paman untuk berbisnis sendiri serta menjalin rekanan dagang dengan khadijah. Ketaatan Rasulullah kepada sang paman yang menggantikan posisi orang tuanya dalam keputusan bisnis adalah bukti lain bahwa Rasulullah sangat mengusahakan untuk meraih ridha Allah .sebab, ridha Allah terletak pada keridhaan orang tua, sementara murka Allah juga bergantung pada murka orang tua.¹⁰

Sejalan dengan sabdanya Rasulullah SAW adalah sebagai insan budi pekerti kesalihan maupun al-mukarrom kemuliaan beliau yang menjadikan apa saja yang dikerjakan semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT, termasuk dalam perbisnisan yang ia lakukan, baik ketika ikut dengan sang paman, maupun menjalin rekanan bisnis dengan orang lain atau dalam menjalankan bisnis keniagaannya sendiri. Mengenai niat untuk hanya mencari ridha Allah semata tidak hanya ditunjukkan dalam sikap nabi muhammad tetapi juga ditegaskan melalui sabdanya sebagai berikut:

مَنْ التَّمَسَّ رِضَاءَ اللَّهِ بِسَخَطِ النَّاسِ كَفَاهُ اللَّهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ وَمَنْ التَّمَسَّ رِضَاءَ
النَّاسِ بِسَخَطِ اللَّهِ وَكَلَهُ اللَّهُ إِلَى النَّاسِ

⁹ Abu Hamzah Yusuf al Atsari, “Terjemahan Kitab Birrul Walidain,” 2009, 1–13.

¹⁰ Al-Ghazani, *Strategi Brilian Rasulullah SAW Memenangkan Setiap Persaingan Bisnis*, 2022.

"Barang siapa mencari ridha Allah saat manusia tidak suka, maka Allah akan cukupkan ia dari beban manusia. Barang siapa mencari ridha manusia namun Allah murka, maka Allah akan biarkan ia bergantung pada manusia." (HR. Tirmidzi (Nomor.2414)).¹¹

Dari hadits ini, dapat dipahami bahwa sudah semestinya manusia mendahulukan ridha Allah ketimbang kerelaan manusia. Seorang hamba semestinya tidak perlu memikirkan bagaimana dia dipandang oleh orang lain, untuk memenuhi isi pemikirannya dengan cara-cara supaya Allah memberikan ridhanya. Jangan sampai karena sibuk memikirkan citra di hadapan manusia, padahal Allah malah tertutup darinya. Selain itu, hikmah hadits tersebut juga menegaskan bahwa orang yang memiliki motivasi dalam segala perbuatannya ialah hanya untuk mencari ridha Allah berupaya memperoleh kecukupan dari Allah, dan tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan dalam hidup. Semata-mata hanya mendapatkan tempat semu di hati manusia, tetapi hidupnya diselimuti oleh murka Allah SWT. Orang yang seperti ini seperti dilepaskan begitu saja oleh Allah SWT, dan dibiarkan hatinya melekat pada citra di mata manusia yang fatamorgana. Mencari ridha Allah SWT adalah bentuk lain dalam mementingkan akhirat ketimbang dunia. Orang yang seperti ini juga telah dijamin oleh Allah SWT akan diberikan dunia dan akhirat, berbeda dari orang yang mengejar dunia pasti selalu disibukkan dalam penuh tekanan alhasil keuntungan tak menjamin bahkan tak jarang pengeluaran lebih besar dibandingkan uang hasil yang diperoleh dari bekerja entah dari faktor membiayai keluarga sering sakit-sakitan, kendala operasional pembengkakan ekonomi, dan lain sebagainya yang membuat pekerjaan itu tidak berkah, bahkan sampai tidak akan mencicipi manisnya akhirat dan hanya memperoleh dunia saja yang penuh kepayahan tiada ujungnya.¹²

Dalam berbisnis mengedepankan akhlak dan etika sangatlah penting, seperti perjalanan rasulullah dahulu disaat berniaga menjaga sikap mencerminkan kepribadian yang baik dengan berpakaianya selalu rapi, memakai parfum, dan hati-hati dengan perkataan yang menyakiti orang lain sehingga membuat pelanggan merasa nyaman,

¹¹ Firda Zulfa Fahriani, "Implementasi Akad Wa'd Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) 111," *Wadiah* 6, no. 2 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v6i2.241>.

¹² Tjiptono, "Kelanggengan Entrepreneurship Dalam Bentuk Bisnis Keluarga : Apa Yang Telah Dan Masih Perlu Diungkap."

menunjukkan hal itu nabi selalu menaruh perhatian besar pada penampilannya termasuk untuk berpakaian. Direkomendasikan dengan banyak manfaatnya yang menandakan bahwa Rasulullah juga ridha melihat orang-orang berpakaian rapi penampilannya. Sebagai pemimpin agama dan sosial, nabi menunjukkan perilaku yang patut diteladani dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana mereka berpakaian menampilkan tampilan yang rapi dan terawat keadaan apapun, termasuk pada saat transaksi.¹⁵ Hal ini dapat dilihat bahwa pentingnya penampilan dan citra dalam membentuk kesan perlakuan orang lain secara positif dan pentingnya bersikap sopan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hadis yang menguatkan kebiasaan Nabi untuk selalu berpakaian dan berpenampilan rapi, antara lain Saat berdagang. Salah satu hadis yang sering dikutip adalah hadits yang berisi pertanyaan yang diajukan oleh seorang sahabat Tentang tatacara berpakaian yang benar.¹⁶

Sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, sesungguhnya semua orang yang suka memakai baju bagus, sepatu bagus, apakah semua termasuk kesombongan wahai Rasulullah. Seperti yang diterangkan diatas bahwasannya yang diartikan kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain, sesungguhnya Allah mencintai keindahan dan maha indah.¹⁷ Dalam keseharian Rasulullah beliau selalu memperlihatkan memberikan contoh dalam berpakaian keteladanan yang beliau contohkan terutama disaat berniaga atau berhubungan dengan banyak customer yang berbeda-beda tak pandang dia kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas, selalu berpakaian bagus, terawat, bersih, dan sopan menjadikan orang lain merasa nyaman dan percaya diri disaat berada di dekatnya. Dalam sebuah riwayat, dijelaskan Rasulullah selalu senang mengenakan pakaian yang rapi, dan pada saat-saat tertentu Rasulullah mengenakan pakaian terbagusnya.¹⁸

Dalam berniaga Rasulullah sudah benar dalam mengajarkan menekankan pentingnya perjalanan jual beli dengan penuh kehati-hatian dan memastikan barang yang dijual adalah halal. Prinsip ini

¹⁵ IRHAM HAIDAR, "Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadis," *FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG* 4, no. 114211069 (2017): 9–15.

¹⁶ Darussamin Zikri, *Fakultas Ushuluddin Uin Riau* 9 786237 885047 >, 2020, http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu_hadis.pdf.

¹⁷ Arifin Yanuar, *Bisnis Sukses Cara Nabi SAW Rahasia Bisnis Sukses Dengan Prinsip & Strategi Rasulullah*.

¹⁸ Al-Ghazani, *Strategi Brilian Rasulullah SAW Memenangkan Setiap Persaingan Bisnis*, 2022.

mencerminkan nilai-nilai etika dan keadilan dalam berbisnis sesuai dengan ajaran Islam. Kebenaran lainnya yaitu tiga syarat tambahan yang disebutkan melibatkan ketersediaan barang, kepemilikan yang jelas, dan proses penyerahan yang sah. Sikap Rasulullah menunjukkan kepedulian terhadap penggunaan barang yang dijualnya, memastikan bahwa barang tersebut tidak digunakan untuk kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Ini mencerminkan kebijakan proaktif untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan dan menjaga integritas nilai-nilai agama dalam transaksi jual beli. Selain itu, nilai manfaat bagi pembeli juga menjadi pertimbangan penting dalam menjalankan jual beli sesuai ajaran Nabi Muhammad. Ini mencerminkan prinsip keadilan dan kebersamaan dalam bertransaksi dalam kerangka syariat-syariat Islam.¹⁹

Rasulullah sudah memberikan contoh dalam berniaga melalui anjuran sepagi mungkin jangan sampai kesiangan dalam berdagang.²⁰ Seperti membuka toko yang ditempati untuk pebisnis walaupun dengan ketawakalannya sipengusaha untuk berpasrah diri sangatlah penting alangkah baiknya ketawakalannya diiringi dengan ikhtiar mencari karyawan, karena hal tersebut berdampak pada pelanggan maupun pembeli yang mana pembeli kecewa dengan keterlambatan saudagar, disaat pembeli sudah berada ditempat dan tidak mau tau alasan apapun, yang terpenting pelanggan gak mau yang diinginkan hanyalah kehadiran pebisnis membuka kedai, pelanggan puas dan mendapatkan barang yang sesuai kebutuhan yang diinginkannya. Dengan adanya karyawan pelanggan merasa nyaman karena sudah dilayani dengan baik walaupun bukan pemilik tokonya. Maka dari pengalaman tersebut pendekatan untuk tidur yang teratur adalah hal terpenting untuk meminimalisir hal tersebut walaupun tidak terjangkau untuk membuka toko setidaknya sudah menetapkan karyawan, semuanya memang dapat berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan apabila dilakukan dengan benar.²¹ Tidur yang cukup, bangun lebih awal, dan bekerja dengan efisien dapat membantu mencapai tujuan, melalui Keseimbangan antara istirahat dan produktivitas adalah kunci untuk mencapai kesuksesan pebisnis. Berikut hadis yang menerangkan perniagaan

¹⁹ Al-Ghazani.

²⁰ Arifin Yanuar, *Bisnis Sukses Cara Nabi SAW Rahasia Bisnis Sukses Dengan Prinsip & Strategi Rasulullah*.

²¹ Wiwin Hartanto, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT . Kutai Timber Indonesia (Studi Kasus Pada PT . Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo)" 12 (2018): 99–104, <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>.

sebagai mungkin kesuksesan menyertainya. Dijelaskan dalam Hadis Riwayat Aisyah nomor 31 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعِيدِ الْجَوْهَرِيِّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " بَاكِرُوا طَلَبَ الرِّزْقِ وَالْحَوَائِجِ، فَإِنَّ الْعُدُوَّ بَرَكَةٌ وَنَجَاحٌ " ²²

Rasulullah SAW bersabda bahwasannya: Bersegeralah mencari rezeki dan kebutuhan, karena pagi hari adalah keberkahan dan kesuksesan. (HR.Al-Tabarani 7250).

Seorang pebisnis sukses dan diberkahi dalam usahanya. Kebiasaan bangun pagi tidak hanya membantu dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk kesuksesan jangka panjang. Memahami bahwa pembagian rezeki terjadi antara waktu terbit fajar hingga terbit matahari, bangun pagi menjadi kunci untuk tidak melewatkan momen berharga tersebut. Rasulullah menegaskan keterkaitan waktu pagi dengan rezeki, memberikan pelajaran berharga untuk para pebisnis agar mereka dapat meraih keberkahan dalam usaha mereka.²³ Dalil tersebut memperkuat landasan umum untuk perintah melakukan perbuatan baik, termasuk dalam konteks bisnis sebagai upaya mencari nafkah yang memiliki nilai ibadah. Memulai bisnis pada waktu pagi, dengan kebiasaan bangun sejak sebelum terbit fajar, menjadi suatu tindakan yang diakui sebagai usaha untuk mendapatkan keberkahan rezeki. Selain itu, bangun pagi juga dihubungkan dengan pelaksanaan ibadah, yang dapat memperkuat hubungan dengan Allah dan memberikan berkah dalam bisnis.²⁴

Kebiasaan ini juga membantu persiapan dan refleksi diri, menjadikannya kunci penting untuk kesuksesan bisnis. Selain demikian kunci kesuksesan tak luput dengan istiqomah rutin Membaca shalawat, dapat membantu pengusaha meningkatkan kualitas diri dengan menjadikan Nabi Muhammad sebagai contoh dalam mengelola bisnis. Shalawat menjadi sarana untuk membentuk

²² Maksun, *Gawami' Al-Khalim V4.5*.

²³ Gusmain Islah, "Pemikiran Islam Dan Filsafat" XVII, no. 1 (2020): 1–33.

²⁴ Ahmad Syukur, *Tajir Karena Allah: Visi Ekonomi Para Perindu Surga*, 2021,

http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/757%0Ahttp://repository.iainkediri.ac.id/757/1/8_BUKU_TAJIR_KARENA_ALLAH.pdf.

karakter baik dan positif, menginspirasi pengusaha untuk memperbaiki diri secara kontinyu. Nabi Muhammad, sebagai tauladan dalam Islam, memberikan panduan akhlak yang mulia, sehingga pengusaha yang rutin mengamalkan shalawat dapat menghadapi situasi bisnis dengan kepala dingin dan hati yang tenang.²⁵

Melalui bershalawat membantu pebisnis menumbuhkan rasa syukur, memperkuat keberkahan dalam bisnis, dan menghilangkan rasa khawatir serta stres yang sering dialami pengusaha. Dengan fokus pada tujuan baik, menjalankan bisnis dengan integritas, dan menjadikan shalawat sebagai bentuk rasa syukur, pengusaha dapat mencapai kesuksesan yang lebih berarti. Membaca shalawat juga dapat membantu memperbaiki hubungan antara pengusaha dan orang lain dalam konteks bisnis. Dalam Islam, shalawat dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan individual. Pengusaha yang rajin membaca shalawat pasti termotivasi untuk memperbaiki hubungan dengan karyawan, mitra bisnis, dan pelanggan.²⁶ Dengan demikian, shalawat tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan hubungan yang sehat dalam dunia bisnis. Shalawat untuk pelaku bisnis jika dibaca istiqomah setelah shalat maktubah maupun berangkat bekerja insyaallah mendapatkan rizki berkah melimpah memperoleh untung besar dan terkabulkan doa-doa pelaku bisnis.²⁷

حدثنا عبد الله بن يوسف قال أخبرنا مالك عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال للملائكة تصلي على أحدكم ما دام في مصلاه الذي صلى فيه ما لم يحدث تقول اللهم اغفر له اللهم ارحمه²⁸

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az-Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Para Malaikat selalu memberi shalawat (mendo'akan) kepada salah seorang dari kalian selama dia masih di tempat dia

²⁵ Dwi Putra Firman Ginanjar, "Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami," 2020, 1–28.

²⁶ Ginanjar.

²⁷ Habib Muhamamd Alaydrus, 135 Shalawat Nabi: Keutamaan, Tata Cara, dan Khasiatnya (Yogyakarta: Pustaka Hidayah, 2008).

²⁸ Maksum, *Gawami' Al-Khalim V4.5*.

shalat dan belum berhadats. Malaikat berkata: 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia. (HR.Bukhari 426)

Membaca sholawat merupakan bentuk taat kepada perintah Allah, sebagaimana tertera dalam Surat Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman. Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah As-salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab ayat: 56).

Allah menetapkan ketentuan etika bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan istri-istri rasulullah untuk menjaga kehormatan dan keagungan beliau. Bukti keagungan rasulullah adalah bahwa Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk nabi, di mana salawat dari Allah berarti memberikan rahmat, dan dari malaikat berarti memohonkan ampunan. Oleh karena itu, Allah menyeru orang-orang yang beriman untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad dengan penuh penghormatan dan mengucapkan As-salam kepadanya sebagai tanda kepatuhan, penghormatan dan mendapatkan berbagai balasan yang besar.²⁹

Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa setiap sholawat kepadanya kemudian diimbangi dengan sepuluh kali sholawat dari Allah, meningkatkan derajat, menghapus dosa, dan menarik syafaat dari rasulullah pada hari kiamat. Selain itu, sholawat memiliki manfaat sebagai bentuk sedekah, mempermudah hajat, memberikan kebaikan pada majelis, dan mencegah kefakiran. Mengingat Allah melalui sholawat juga membantu menghindarkan lupa serta mendatangkan keberkahan. Berkahnya bersholawat seorang muslimin memperkuat ikatan cinta kepada Allah dan nabi, sehingga semakin banyak bermunajat dan bersholawat, semakin diperoleh cinta dari keduanya yaitu rasul beserta tuhanannya.

Penelitian tentang kedudukan hadis Eminensi Bisnis Rasulallah Resistensi Slip dengan fokus pada pahala bagi orang yang berbisnis bersaing sehat sesuai tatacara Rasulallah menunjukkan

²⁹ Ginanjar, "Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami."

upaya untuk memahami aspek spiritual dan etika dalam dunia bisnis. Memberikan rincian wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip Rasulullah dapat membimbing perilaku bisnis dan memberikan panduan untuk mencapai ridha Allah SWT.³⁰ Penulis memfokuskan rincian pada perkembangan antisipasi ketawakalan pelaku bisnis, untuk memahami bagaimana tatacara Rasulullah dapat meningkatkan kualitas bisnis.

Penelitian penulis terhadap kualitas hadis sebagai penolong pelaku bisnis, khususnya dalam segi penelitian sanad dan matan, mencerminkan upaya untuk memberikan dasar yang kuat dan keyakinan kepada mereka yang memulai bisnis. Dengan demikian, penulis diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kepercayaan individu dalam menghadapi situasi perbisnisan, mengikuti prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Rasulullah.

Dengan judul penelitian "Eminensi Strategi Rasulullah Memenangkan Persaingan Bisnis Resistensi Slip" mencerminkan sintesis yang baik, dengan penekanan pada aspek hadis, memfokuskan pada hadis Riwayat Tirmidzi (No.2344) dalam penelitian ini, menambahkan kesan dimensi spesifik dan mendalam pada analisis mengenai Eminensi strategi bisnis Rasulullah.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana dalam konteks diatas, maka arah penelitian terhadap hadis-hadis Eminensi Rasulullah Memenangkan Persaingan Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Kualitas keabsahan hadis diperiksa sesuai dari segi meneliti sanad, sehingga dapat diketahui tingkat keabsahan hadis tersebut.
2. Kualitas keabsahan hadis diperiksa sesuai dari segi meneliti matan, sehingga dapat diketahui tingkat keabsahan hadis tersebut.
3. Makna maupun pemahaman ditinjau dari teks hadis, penelitian ini menggunakan metode ilmiah yaitu Ma'anil Hadis untuk dapat menemukan implementasi dan pemahaman makna hadis.

C. Rumusan Masalah

Mengambil dari sudut pandang yang melatar belakangi permasalahan diatas dan memfokuskan pada penelitian penulis mengangkut topik pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis Eminensi Rasulullah memenangkan persaingan bisnis dari sudut pandang sanad?

³⁰ Arifin Yanuar, *Bisnis Sukses Cara Nabi SAW Rahasia Bisnis Sukses Dengan Prinsip & Strategi Rasulullah*.

2. Bagaimana kualitas hadis Eminensi Rasulullah memenangkan persaingan bisnis dari sudut pandang matan?
3. Bagaimana pemahaman kandungan matan yang ada pada hadis Eminensi Rasulullah memenangkan persaingan bisnis?

D. Tujuan Penelitian

Adanya keberadaan rumusan masalah diatas, ditujukan kepada penelitian yang bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis Eminensi Rasulullah Memenangkan Persaingan Bisnis dari aspek sambungan sanad.
2. Untuk mengetahui kualitas hadis Eminensi Rasulullah Memenangkan Persaingan Bisnis dari aspek matan.
3. Untuk menganalisis pemahaman makna dari matan hadis Eminensi Rasulullah Memenangkan Persaingan Bisnis.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis bukan lain adanya penelitian hadis ini mudah-mudahan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Dengan adanya penelitian ini berharap bisa menambah wawasan dan mengetahui bagaimana tujuan untuk menyiapkan diri, strategi apa saja yang bisa mengantisipasi mengurangi resiko dalam berbisnis dengan menyiapkan apa yang seharusnya ada dalam perbisnisan agar tidak terjadinya kemrosotan dalam keniagaan maupun kebangkrutan. Dan berharap bermanfaat kepada banyak masyarakat dari hasil penelitian hadis ini bisa dijadikan rujukan maupun panutan dalam melakukan strateg perbisnisan.

2. Secara Praktis

Pemahaman penelitian ini bisa menjadi rujukan dan penolong bagi para pebisnis dapat mengajak seseorang atau berbagi tips mengantisipasi mengurangi kerugian dalam berbisnis dengan menyiapkan sesuai yang seharusnya ada dalam perbisnisan agar perkembangan bisnisnya tetap stabil dan semakin baik lagi.³¹

F. Sistematika Penulis

Dengan adanya sistematika penulis dapat memudahkan penelitian dan pembaca artikel, yaitu penulis berusaha menggunakan

³¹ Sulistyio Heripracoyo, "Komputasi Awan Untuk Perusahaan" 5, no. 9 (2014): 154–62.

tatacara penulisan yang sistematis untuk mendukung penelitian dan memudahkan pemahaman keseluruhan isi sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bagian ini menguraikan rancangan masalah dibalik, arah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem penelitian.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
Bagian ini membahas tentang kajian kepustakaan serta kajian teoritis yang dijadikan rujukan dalam penelitian makna tentang pelaksanaan, ilmu sanad, ilmu pembelajaran tentang matan, takhrij, kaidah-kaidah tentang nilai hadits, penelitian tentang pemahaman hadis. Makna hadis (Ilmu Ma'anil Hadits), penelitian terdahulu dan kerangka refleksi.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
Bagian ini meliputi desain dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.
- BAB IV : PEMBAHASAN**
Bagian BAB IV ini membahas tentang kajian kualitas hadis Nabi dalam kaitannya dengan hadis Eminensi Rasulullah memenangkan persaingan bisnis, baik dari segi sanad dan pandangan serta pemahaman maknanya. Hadis menggunakan makna pendekatan ilmiah terhadap hadis.
- BAB V : PENUTUP**
Bagian ini membahas tentang kesimpulan berdasarkan pembahasan kemudian diakhiri dengan rekomendasi.